



# JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: [www.balilanguageassistance.com](http://www.balilanguageassistance.com)

## Edukasi Pencegahan Perundungan Di SD Triamarta Sanggulan Tabanan Sebagai Penerapan Metode PBL Pada Pembelajaran Mkwk Di Universitas Triatma Mulya

Ni Putu Yunik Anggreni<sup>1</sup>, Ni Wayan Mekarini<sup>2</sup>, Putu Devan Maheswara Putra<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Cahyani<sup>4</sup>

Universitas Triatma Mulya<sup>1234</sup>

[yunik.anggreni@triatmamulya.ac.id](mailto:yunik.anggreni@triatmamulya.ac.id)<sup>1</sup>, [wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id](mailto:wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2493315009@triatmamulya.ac.id](mailto:2493315009@triatmamulya.ac.id)<sup>3</sup>, [2493315007@triatmamulya.ac.id](mailto:2493315007@triatmamulya.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Edukasi pencegahan perundungan di satuan pendidikan dilaksanakan di SD Triamarta Tabanan bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang jenis perundungan, dampak perundungan, melawan aksi perundungan serta cara membantu teman yang mengalami perundungan. Kegiatan edukasi ini merupakan bentuk kepedulian mahasiswa Universitas Triatma Mulya terhadap permasalahan yang kerap terjadi di masyarakat. Dengan pendekatan Model *Project Based Learning* (PBL) mahasiswa dilibatkan dalam beberapa tahap yang memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Tahapan yang dikerjakan (a) tahap orientasi tentang permasalahan yang ada di sekitar, (b) mengorganisasi tim untuk mengambil peran melakukan pengamatan, meneliti dan menentukan bentuk proyek, (c) mengikuti bimbingan secara mandiri maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah dilakukan dalam kolaborasi untuk lebih terfokus pada pembentukan karakter pelajar Pancasila khususnya penerimaan keberagaman yang tidak perlu dipertentangkan apalagi dirundung secara fisik. Jadi, edukasi telah berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa sehingga suasana belajar nyaman tanpa perundungan. Bagi tim pelaksana program edukasi ini adalah bukti nyata kolaborasi lintas program studi yang mengarusutamakan kerjasama, kepedulian sosial dan berfikir kritis yang pada akhirnya merujuk pada wawasan kebangsaan.

### ARTICLE HISTORY

Dikirim 03 Maret 2025

Diterima 13 Maret 2025

Disetujui 24 Maret 2025

Diterbitkan 01 April 2025

### KATA KUNCI

Edukasi, Anti Perundungan Kolaborasi, Karakter Pelajar Pancasila

## 1. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional yang berasal dari berbagai akar budaya Bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo, dkk, 2013). Dalam

UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab" (Hasmianti, dkk ). Subekti, (2014) menyebutkan bahwa salah satu kerangka kerja pembelajaran di abad 21 adalah keterampilan mencipta dan membaharui ( *creativity and innovation skills* ). Hal ini dapat diwujudkan dengan cara memberi bekal pengetahuan kepada peserta didik pada tiap jenjang pendidikan serta melatihnya untuk berpikir kreatif ( Hasmianti, dkk ). Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah belum ditemukan kreatifitas yang tinggi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi monoton atau membosankan. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional belum mampu menyentuh minat peserta didik dalam berkreatifitas. Ardianti, (2021) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang atau individu yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat didikan, bimbingan dan arahan dari pendidik sebagai proses untuk tercapainya pelaksanaan pendidikan. Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat kedua komponen tersebut sehingga dapat menciptakan proses komunikasi dua arah yaitu pendidik sebagai orang yang mengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.

Berdasarkan UU SISDIKNAS 20 tahun 2003 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 bahwa Mata Kuliah Wajib Kurikulum yang disingkat dengan MKWK terdiri dari Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Agama merupakan mata kuliah yang ditempuh oleh seluruh mahasiswa di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, mata kuliah ini menjadi strategis untuk menjadi media berlatih bagi mahasiswa untuk menguatkan karakter Pancasila dan mengamalkan nilai-nilainya sambil belajar menemukan solusi untuk permasalahan sekitar dan mengasah berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Kerangka yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah kerangka "*Design Thinking*" dimana peran dosen sangat penting untuk menjadi fasilitator dan teman berpikir bagi mahasiswa di setiap tahapannya dan membantu mahasiswa melihat sebuah permasalahan dari berbagai sudut pandang. Untuk mengimplementasikannya, dibutuhkan dukungan penuh dari Pimpinan Universitas Sumatera Utara dengan kerjasama dan keterbukaan antara Dosen Pengampu Mata Kuliah agar bersinergi sehingga mahasiswa mendapat pengalaman terbaik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang tergolong generasi milenial menyebutkan bahwa MKWK merupakan Mata Kuliah yang kurang menarik, membosankan dan dianggap mata kuliah tidak penting. Penerapan PBL (*Project Based Learning*) diharapkan dapat menjadi solusi dengan hal tersebut diatas sehingga MKWK menjadi lebih menarik dan mahasiswa tidak mudah untuk mendapatkan hasil penilaian dari proses pembelajaran yang ditempuh.

Hasmianti, dkk menyatakan bahwa penerapan Metode PBL (*Project Based Learning*) dapat memberikan keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa karena melalui penerapan model, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan merumuskan berbagai solusi yang mendorong siswa berpikir kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sudarman (2007) menyatakan bahwa *project based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan

pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran ( Hasmianti, dkk )

Pelaksanaan model *project based learning* terdiri dari 5 tahap proses yaitu (1) Tahap pertama adalah proses orientasi peserta didik pada masalah; (2) Tahap kedua mengorganisasi peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah (Hotimah, 2020). Sedangkan Paratiwi (2023) menyebutkan bahwa Model PBL juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada materi pemecahan masalah dan untuk menunjang semangat serta kemampuan anak dalam menganalisis dan berpikir kritis tentang materi yang diajarkan.

Dewasa ini yang menjadi isu yang sangat serius adalah perundungan. Di setiap media masa baik di media *online* dan *offline* kita temukan berita perundungan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Kasus perundungan ditemukan pada satuan pendidikan baik dari tingkat dasar maupun perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Bagi pendidik baik guru ataupun dosen dan masyarakat pada umumnya merasa sangat prihatin terhadap kasus kasus perundungan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Dunia pendidikan yang notabene menjadi tempat ternyaman bagi masyarakat sekolah terutama peserta didik untuk mendapatkan pendidikan karakter, pengetahuan dan keterampilan malahan ditemukan terjadi kasus perundungan tersebut. Peristiwa ini yang menumbuhkan rasa khawatir dan takut kepada peserta didik untuk memasukinya. Perundungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan mental setiap orang namun belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Weekly (2017) menyatakan bahwa anak anak Indonesia pernah menjadi korban perundungan sebanyak 84%. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara tertinggi dalam kasus perundungan di Asia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNICEF (2017) memaparkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2015 oleh *The Global School-Based Health Survey* yang menunjukkan bahwa 32% siswa-siswi usia 13 sampai 17 tahun di Indonesia telah mengalami kekerasan fisik dan 20% siswa- siswi menjadi korban perundungan di sekolah (Eliyanti, dkk, 2024 ). Sementara itu, menurut Sekolah Relawan (2018) selain intoleransi dan kekerasan seksual, kasus *bullying* juga termasuk kedalam tiga masalah utama yang ada di dalam ranah pendidikan. Angka terjadinya kasus *bullying* di Indonesia tergolong cukup tinggi. Komisi Perlindungan Anak di Indonesia, melaporkan bahwa rangkuman kasus *bullying* yang terjadi sepanjang 2023 yaitu sebesar 837 kasus yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Dimana di antaranya adalah 55,5% (*bullying* fisik), 29,3% (*bullying* verbal), dan 25,2% (*bullying* psikologis) (Wahidin, 2024 ).

Masa perkembangan seorang anak menuju dewasa yaitu usia 12-18 tahun disebut dengan masa remaja. Dan pada masa remaja ini seringkali terjadi fenomena kasus perundungan tersebut. Sifat egoisme dalam level yang tinggi terjadi pada masa ini. Pada masa ini seseorang ingin menunjukkan identitas diri dan memiliki usaha untuk mandiri. Fenomena inilah yang menjadikan remaja lebih fokus pada dirinya sendiri daripada mengutamakan perasaan orang lain. Tindakan perundungan tersebut dilakukan oleh remaja ini ketika belum mampu menguasai diri dan pengendalian diri dan pengakuan diri dari remaja lain seusianya. Buiman dan Arsiyadi, 2021 menyatakan bahwa para penindas akan mencari kesenangan yang tidak bisa mereka dapatkan sendiri dan mendapatkan kesenanganya dengan menyiksa orang lain (Wahidin,

2024). Menurut Adiyono (2022) perundungan atau *bullying* adalah proses, cara, dan perilaku seseorang yang menggunakan kekuasaannya untuk menyakiti atau mengancam orang yang lebih lemah. Dalam fenomena terjadinya perundungan di masyarakat baik di dunia pendidikan ataupun di tempat kerja, pelaku dan korban yang sering menjadi pusat perhatian, sedangkan faktor faktor yang mendorong terjadinya kasus perundungan tersebut jarang diperhatikan.

Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar (DIKNAS) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Satuan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan MTS. SD Triamarta Sanggulan Tabanan adalah satuan pendidikan dasar yang berlokasi di Kabupaten Tabanan, Bali tepatnya di Perum Bukit Sanggulan, Kecamatan Kediri, Tabanan, Bali. Kepala Sekolah SD Triamarta adalah Ibu Yeni Gladis Lapento, memiliki siswa sebanyak 243 terakreditasi A (SD Triamarta Tabanan, 2024).

Berdasarkan Wikipedia (2024) menyatakan bahwa edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang- Undang. Pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian atau pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas penerapan PBL sangat dibutuhkan pada MKWK di Universitas Triatma Mulya untuk melatih mahasiswa berpikir kritis, penanaman karakter bekerjasama dalam tim, menumbuhkan kreatifitas yang lebih tinggi dan yang penting juga dosen dapat menemukan bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan peran dalam pelaksanaan proyek yang menghasilkan luaran poster, video pelaksanaan seminar, video testimoni dari peserta edukasi, dan artikel ilmiah.

## **2. Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian dideskripsikan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan Implementasi PBL pada MKWK di Universitas Triatma Mulya dengan melaksanakan kegiatan Edukasi Pencegahan Perundungan di SD Triamarta Sanggulan Tabanan ini adalah metode seminar dengan judul "Anti Perundungan" dengan sub topik "Diam Bukan Pilihan, Lawan Perundungan Dimulai dari Sekarang", yang langsung disampaikan oleh narasumber, kemudian di lanjutkan dengan sesi diskusi, serta di adakanya sesi tanya jawab yang langsung dilakukan oleh siswa dan siswi SD Triamarta Sanggulan Tabanan yang berjumlah 35 orang dipandu oleh Panitia Seminar yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa Diploma IV Pengelolaan Perhotelan, Diploma III Perhotelan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya Bali pada bulan November 2024. Adapun beberapa perlengkapan yang disiapkan sebagai alat pendukung seperti proyektor, laptop, sound system, dan perlengkapan lainnya guna agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Persiapan seminar tentang edukasi perundungan ini dilakukan dengan membuat proposal kegiatan, menghubungi Kepala Sekolah SD Triamarta, narasumber yang merupakan Dosen Prodi S1 Psikologi Universitas Triatma Mulya yang sekaligus merupakan seorang psikolog dan praktisi yang sangat peduli dengan pencegahan perundungan di Bali, menentukan waktu pelaksanaan dan melakukan pelaporan kegiatan seminar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Merujuk dari pentingnya edukasi tentang perundungan, pemilihan tempat dan peserta didik yang dijadikan subjek dalam edukasi perundungan ini adalah berdasarkan pentingnya edukasi pencegahan perundungan dari usia dini dan remaja. SD Triamarta yang merupakan satuan pendidikan dasar yang terakreditasi A dan memiliki jarak lokasi yang tidak begitu jauh dari Universitas Triatma Mulya Bali. Implementasi PBL yang dilakukan di tempat ini adalah dalam bentuk seminar sehari dan penyerahan poster anti perundungan. Pelaksanaan PBL dilakukan dalam 5 tahap proses yaitu ; (1) Tahap pertama adalah proses orientasi peserta didik pada masalah ; (2) Tahap kedua mengorganisasi peserta didik ; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil ; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah (Hotimah, 2020 ).

Terdapat dua aspek yang menjadi penekanan pada pelaksanaan PBL pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai salah satu MKWK di Prodi Pengelolaan Perhotelan (PP-A), *Room Division Management* (MAP) dan *Food and Beverage Division Management* (MFB) semester 1, Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya yakni orientasi dan penilaian.

#### A. Orientasi dan Edukasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa

Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang merupakan bagian dari MKWK dilakukan dalam 7 kali pertemuan dari 16 kali pertemuan. Setelah mengikuti ujian tengah semester pada pertemuan ke 8, mahasiswa melaksanakan bimbingan proyek dalam bentuk PBL. PBL ini merupakan kolaborasi Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Agama, dan Pancasila pada ketiga Program Studi dalam grup 3 ini. Rincian pelaksanaan pembelajaran dalam PBL disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan PBL MKWK Grup 1

Minggu	Bahan Kajian	Metode Perkuliahan
1.	RPS, Kontrak Kuliah, Sejarah Bahasa Indonesia	Ceramah dan Diskusi
2.	Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dan Ejaan Bahasa Indonesia	Presentasi Grup 1&2 Diskusi
3.	Ragam dan Laras Ilmiah Bahasa Indonesia	Presentasi Grup 3&4 Diskusi
4.	Kalimat dan Paragraph Efektif	Presentasi Grup 5&6 Diskusi
5.	Topik, Tema dan Kerangka Karangan	Presentasi Grup 7 Diskusi
6.	Sitasi dan Parafrase dalam Karya Ilmiah Bahasa Indonesia	Presentasi Grup 8 Diskusi
7.	Proposal Karya Ilmiah	Presentasi Grup 9 Diskusi
8.	Ujian Tengah Semester	Tes Tulis " Menyusun Paragraph Argumentasi tentang Bahaya Perundungan pada Peserta Didik"

9.	Bimbingan Proyek 1 a. Penyusunan Proposal Kegiatan b. Pengajuan Proposal Kegiatan c. Kunjungan ke DP2KBP3A	Ceramah Diskusi
10.	Bimbingan Proyek 2 a. Proposal Kegiatan Disetujui b. Penyusunan Panitia c. Konfirmasi Proyek	Ceramah Presentasi Diskusi
11.	Bimbingan Proyek 3 d. Pengiriman surat untuk narasumber, Kepsek SD Triamarta Tabanan, Sertifikat e. Menyusun Kerangka Poster f. Menyusun Kerangka Video g. Finalisasi Laporan Kegiatan h. Gladi bersih Seminar	Ceramah Presentasi Diskusi
12.	Pelaksanaan Proyek a. Seminar Pencegahan Perundungan di SD Triamarta b. Penyerahan Poster Anti Perundungan c. Pengambilan Video Kegiatan d. Pengambilan testimoni	Seminar
13.	Bimbingan Proyek Finalisasi Laporan Kegiatan dan poster	Ceramah, Diskusi Presentasi
14.	Bimbingan Proyek Finalisasi Video Proyek dan testimoni	Ceramah, Diskusi Presentasi
15.	a. Finalisasi Artikel Ilmiah b. Finalisasi Lesson Learn	Ceramah, Diskusi Presentasi
16.	UAS Showcase pameran poster Presentasi proposal, laporan, hasil proyek, <i>lesson/learn</i> , dan menjawab pertanyaan penguji.	Presentasi Pameran Diskusi

Tabel 2. Pedoman Penilaian Pembelajaran PBL

No	Aspek/konsep yang Dinilai	Skor
1	Tugas Mandiri / Terstruktur	20%
2	UTS ( Ujian Tengah Semester )	30%
3	Proyek	50%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diuraikan bahwa tahapan pelaksanaan PBL pada MKWK di grup 3 Universitas Triatma Mulya dilakukan dengan merujuk teori yang dikutip dari penelitian Husnul Hotimah,2020 yaitu (1) Proses orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Proses orientasi peserta didik pada masalah diawali dengan mengedukasi mahasiswa dalam 7 pertemuan dari minggu pertama sampai minggu ketujuh. Pembelajaran dilakukan dengan pemaparan materi inti Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Agama dan Pancasila pada masing masing kelas yang termasuk grup 3. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman

dan penguatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk melakukan proyek pada pertemuan ke 9 sampai dengan ke 15. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang sudah dikelompokkan dengan tugas masing masing dan diakhiri dengan diskusi. Metode pembelajaran ini diyakini membentuk kemandirian mahasiswa dalam memahami materi inti dari mata kuliah yang disajikan di semester 1.

Proses kedua dilakukan adalah mengorganisasi peserta didik yaitu dengan membagi mahasiswa dalam 2 grup yaitu grup 1 menyusun proposal kegiatan, grup kedua mengajukan proposal kegiatan. Sebelum Menyusun proposal kegiatan tersebut mahasiswa mendapatkan edukasi tentang pencegahan perundungan dengan melakukan kunjungan ke Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ( DP2KBP3A ). Dalam proses merencanakan dan menyelesaikan tugasnya ini diyakini pembentukan dan penguatan karakter berpikir yang kritis, kerjasama tim, kreatif terbentuk dari setiap mahasiswa yang terlibat.

Gambar 1. Perkuliahan Di Kelas



Gambar 2. Pembagian Tugas



Proses ketiga membimbing penyelidikan setiap individu maupun kelompok dilakukan dengan penyusunan panitia Grup 3 PBL MKWK yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie dokumentasi dan publikasi, sie perlengkapan dan sie konsumsi. Pembentukan panitia ini disusun setelah proposal kegiatan disetujui ( penentuan bentuk proyek, waktu dan tempat pelaksanaan proyek, topik proyek ). Sebelum penentuan tim ini pendidik sudah melakukan penyelidikan pada setiap individu dan kelompok pada saat proses pertama dalam pembelajaran

selama 8 kali pertemuan. Dalam proses ini pula tugas masing masing individu dan kelompok dilakukan berdasarkan bakat, kemampuan dan persetujuan secara individu dan kelompok. Pembentukan dan penguatan karakter kerjasama, berpikir kritis, sabar, saling menghargai individu dan kelompok dan kepemimpinan sangat tinggi dalam proses ini. Langkah selanjutnya dalam pembuatan administrasi proyek ( surat permohonan narasumber, surat permohonan kegiatan seminar di SD Triamarta Tabanan, draft sertifikat narasumber ), menyusun kerangka poster kegiatan, menyusun kerangka video, finalisasi laporan kegiatan seminar oleh ketua grup 3, gladi bersih seminar ( MC, moderator, kegiatan seminar, dan pelaksana kegiatan) merupakan serangkaian kegiatan proses pembelajaran pada tahap ketiga ini.

Proses keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahapan ini dilaksanakan proyek yang sudah ditentukan dan disetujui yaitu (1) Seminar Pencegahan Perundungan di SD Triamarta ; (2) Penyerahan Poster Anti Perundungan ; (3) Finalisasi Laporan Kegiatan ; (4) Finalisasi Poster Proyek ; (5) Finalisasi Video Proyek ; (6) Finalisasi Video Testimoni ; (7) Pengambilan Video Kegiatan Seminar dan Video Testimoni Pelaksanaan Seminar ; (8) Finalisasi artikel Ilmiah ; (8) Finaliasi *Lesson Learn*.

Gambar 3. Gladi Bersih



Gambar 4. Seminar Pencegahan Perundungan



Proses kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahapan ini dilakukan pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) dalam bentuk pameran hasil PBL MKWK pada pihak pimpinan kampus, dosen pengampu mata kuliah, dosen

pembimbing proyek, mahasiswa peserta PBL MKWK dimana kelompok melakukan pameran dan presentasi.

Gambar 5. Diskusi Finalisasi Pameran Proyek



#### 4. Simpulan dan Saran

Model *Project Based Learning* (PBL) memiliki beberapa tahap yang memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Tahap pertama, memberikan orientasi tentang permasalahan pada mahasiswa. Tahap kedua, mengorganisasi mahasiswa untuk melakukan pengamatan, meneliti dan menentukan bentuk proyek. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan mahasiswa secara mandiri maupun kelompok. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perlu dilakukan PBL MKWK untuk lebih terfokus pada karakter program studi dimana mahasiswa bernaung sehingga penguatan karakter lebih terlihat.

#### Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3>.
- Arif, Y. and Novrianda, D. (2019). Perilaku *Bullying* Fisik dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), p. 135. doi: 10.30633/jkms.v10i1.317.
- Budiman, Arief. dan Asriyadi, Fitroh. (2021) *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. CV. Pena Persada, Purwokerto Selatan.
- Benitez, J. L., & Justicia, F. (2006). *Bullying: Description and analysis of the phenomenon*. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 4, 9, 151-170.
- Bilgin, I., Senocak, E., & Sozbilir, M. (2009). The Effects of Problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 5 (2), 153–164.
- Buto, Z. A. (2010). Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 10, 55–69.
- Carney, A. G., & Merrel, K. W. (2001). *Bullying in schools: Perspectives on understanding and preventing an international problem*. *School Psychology International*, 22, 364-379.
- Cahyaningsih, U., & Ghufro, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2), 41–45.
- Fatimah.St (2023,05 Oktober) "Pengertian *Bullying*: Jenis, Dampak, Penyebab dan Cara Mengatasinya". Di akses pada 07 Juni 2024, dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6964625/pengertian-bullying-jenis-dampak-penyebab-dan-cara-mengatasinya/amp>
- Khoiri, W., Rochmad, R., & Cahyono, A. N. (2013). Problem Based Learning Berbantuan Multimedia dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2 (1), 1-8.

- Mayasari A, dkk. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 4 (3), 399-406.
- Mufrihah A. (2016). Perundungan reaktif di SD dan intervensi berbasis nuansa sekolah. *Jurnal Psikologi*, Volume 43, nomor 2, 135-153.
- Murtiningsih, I. et al. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), pp. 17–23. doi: 10.32585/ijecs.v2i1.919.
- Mardiana., Irawati, M. H., & Sueb. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional II*(156– 167). Malang: Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noviar, D., & Hastuti, D. R. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Scientific Approach terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMAN 2 Banguntapan T.A. 2014 / 2015. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8 (2), 42–47.
- Nurcholis, A., Sudarisman, S., & Indrowati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X3 SMAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*, 2 (2), 58–67.
- Prastowo, Andi. (2017). Manajemen Kelas untuk Mencegah Perundungan Verbal di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. *Jurnal QUALITY* Volume 5, Nomor 2, 2017: 307-332 307
- Purnamaningrum, A., Dwiastuti, S., Probosari, R. M., & Noviawati. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta. 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4 (3), 39–51.
- Sekolah Relawan (2024, 20 Februari) "Sekolah Relawan - Kasus *Bullying* di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023". Di akses pada 15 Juni 2024, dari <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Suendar, Desiana, Risha. (2018). " Faktor- Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan". Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputri R., Pitaloka R., Nadhiffa P. and Wardani K. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), pp. 44-49.
- Sari, C. A. K. and Husna, F. H. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), pp. 79–96. doi: 10.21274/martabat.2020.4.1.79-96.
- Sejiwa. (2008). *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subekti, H. (2014). Perspektif Menyiapkan Lulusan yang Adaptif untuk Mendukung Keterampilan Abad 21 dalam Perkuliahan Bioteknologi. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1 (2), 26–29.